



Analisis Sitiran Skripsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Tahun 2021-2024 di UIN Datokarama Palu

Afril Randa Mafia Faat^{1*}, Irvan Mulyadi², Muh.Quraissy Mathar³

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jalan H.M Yasin Limpo No.36 Romangpolong, Samata, Gowa, 92113, Sulawesi Selatan, Indonesia

*e-mail: afrilrandamfaat@gmail.com

INFO ARTIKEL

Keyword:

Citation Analysis;
Bibliometrics;
Undergraduate thesis;
Library Science

Kata kunci:

Analisis Sitiran;
Bibliometrika;
Skripsi;
Perpustakaan

Abstract: Citation studies in academic works play an essential role in understanding the use of information sources by students and in describing literature utilization patterns within academic writing. This article aims to analyze the citation patterns found in undergraduate theses of the Library and Islamic Information Science Study Program at UIN Datokarama Palu during the years 2021–2024. The method applied is a quantitative approach using bibliometric analysis. The scope covers all thesis produced within the specified years, with a sample of 54 theses. Data were obtained through documentation techniques and analyzed using a simple percentage formula. The findings indicate that 15 authors were most frequently cited, with Sugiyono ranked first at 20.06%. Out of a total of 1,587 citations, books dominated with 873 citations (55.01%), while the library field accounted for the highest subject citations at 133 (8.38%). The average citation age was found to be 12 years, with documents aged 0–12 years categorized as current. These findings can serve as a basis for developing library collection service policies, supporting information retrieval systems, and emphasizing the role of citation analysis in linking document keywords with computer-assisted search strategies to facilitate access to relevant literature.

Abstrak: Kajian mengenai sitiran dalam karya ilmiah memiliki peran penting untuk melihat kecenderungan penggunaan sumber informasi oleh mahasiswa, sekaligus menggambarkan pola pemanfaatan literatur dalam proses akademik. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pola sitiran pada skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Tahun 2021–2024 di UIN Datokarama Palu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis bibliometrika. Populasi kajian mencakup seluruh skripsi mahasiswa pada rentang tahun tersebut dengan sampel sebanyak 54 skripsi. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan rumus persentase sederhana. Hasil kajian menunjukkan terdapat 15 pengarang yang paling sering disitir, dengan Sugiyono menempati urutan pertama sebesar 20,06%. Dari total 1.587 sitiran, buku merupakan sumber yang paling dominan dengan 873 sitiran (55,01%), sedangkan bidang perpustakaan merupakan yang paling banyak disitir yaitu 133 kali (8,38%). Tingkat keusangan literatur rata-rata adalah 12 tahun, dengan dokumen berusia 0–12 tahun dikategorikan mutakhir. Temuan ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kebijakan layanan koleksi perpustakaan, mendukung sistem temu kembali informasi, serta menunjukkan peran analisis sitiran dalam menghubungkan kata kunci dokumen dengan strategi penelusuran berbantuan komputer untuk mempermudah akses literatur yang relevan.

Pendahuluan

Salah satu bentuk kegiatan akademik di perguruan tinggi yang harus ditempuh mahasiswa untuk meraih gelar sarjana (S1) adalah penelitian dalam bentuk penulisan skripsi. Skripsi berfungsi sebagai tugas akhir yang menjadi syarat kelulusan, sehingga penyusunannya harus mengikuti kaidah ilmiah yang berlaku. Dalam penulisan skripsi, mahasiswa membutuhkan berbagai sumber informasi, baik yang bersifat primer maupun sekunder, untuk memperkuat landasan teoritis dan analisis. Setiap sumber yang digunakan wajib dicantumkan dalam daftar pustaka sebagai bentuk kepatuhan terhadap etika penelitian. Hal ini penting karena ilmu pengetahuan merupakan akumulasi dari hasil penelitian sebelumnya, sehingga pencantuman referensi bukan hanya bentuk penghargaan kepada karya orang lain, tetapi juga upaya menjaga integritas akademik dan menghindari plagiarisme.

Kebutuhan pemustaka mencakup berbagai aspek, seperti jenis literatur, judul, bahasa, nama pengarang, tempat dan tahun terbit, serta penerbit. Salah satu kegiatan penting dalam pengelolaan perpustakaan adalah melakukan seleksi terhadap buku maupun bahan pustaka lain yang akan disediakan agar sesuai dengan kebutuhan pengguna. Untuk mengetahui literatur apa saja yang dibutuhkan pemustaka, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis sitiran yang terdapat dalam karya tulis yang mereka hasilkan. Salah satu bentuk kajian bibliometrika yang paling banyak digunakan adalah analisis sitiran. Analisis ini memberikan informasi mengenai penulis atau karya yang paling berpengaruh, kualitas dan relevansi sumber yang digunakan, serta usia paro hidup literatur. Usia paro hidup mencerminkan kecepatan perkembangan suatu bidang ilmu: semakin singkat paro hidupnya, semakin cepat pula disiplin tersebut berkembang. Dengan demikian, analisis sitiran tidak hanya menilai keterpakaian referensi, tetapi juga mengungkap dinamika pertumbuhan ilmu.

Sitiran, menurut (Andriani,2012:29), merupakan pernyataan yang diperoleh suatu dokumen dari dokumen lain, yaitu acuan yang digunakan penulis setelah karya tersebut diterbitkan. Jumlah sitiran dapat dimanfaatkan untuk menghitung tingkat keusangan atau paro hidup literatur pada suatu bidang ilmu. Paro hidup ini menunjukkan kecepatan perkembangan literatur sekaligus pertumbuhan ilmu pengetahuan; semakin singkat usia paro hidupnya, semakin cepat pula perkembangan ilmu di bidang tersebut (Sulistyo-Basuki, 2004:79). Perhitungan paro hidup sendiri dapat dilakukan setelah analisis sitiran dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menelaah sitiran yang digunakan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Datokarama Palu dalam penulisan skripsi periode 2021–2024. Hasil analisis sitiran tersebut digunakan untuk menghitung paro hidup literatur di bidang ilmu perpustakaan serta mengidentifikasi bentuk literatur yang paling banyak disitir. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan dan pengembangan koleksi perpustakaan agar sesuai dengan kebutuhan akademik sivitas UIN Datokarama Palu. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengarang yang paling sering dirujuk, jenis literatur yang dominan digunakan, serta tingkat kemutakhiran literatur yang dijadikan referensi oleh mahasiswa dalam penulisan skripsi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk sumber data primer adalah Skripsi program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Datokarama Palu Tahun 2021-2024 dengan jumlah 54 skripsi. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini terutama dalam melakukan analisis sitiran dan kajian bibliometrika artikel ilmiah yaitu 1).Mengumpulkan skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Tahun 2021-2024 2). Menyalin data yaitu daftar pustaka skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Tahun 2021-2024. 3). Mencatat data Bibliografis sitiran dalam skripsi meliputi penulis, judul karya, nama jurnal serta tahun publikasi . 4). Data yang diperoleh, disederhanakan, diproses, kemudian disaji ke dalam bentuk tabel sehingga sederhana untuk dibaca dan diinterpretasikan.

Dalam melakukan analisis sitasi digunakan rumus frekuensi yang dikemukakan oleh (Amelia, 2012) sebagai berikut: (Amelia, 2012) sebagai berikut: $P = (F/N) \times 100\%$

Keterangan:

P: Angka persentase

F: Frekuensi

N: Jumlah keseluruhan sitiran.

Dalam penafsiran data dilakukan dengan kriteria persentase sebagaimana yang dikemukakan oleh (Suharsimi, 2014) sebagai berikut

81-100% = Sangat Tinggi;

61-80% = Tinggi;

41– 40% = Sedang;

21- 40% = Rendah;

0 – 20% = Sangat Rendah

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Analisis Bibliometrik

Menurut (Tallolli & Mulla,2016), analisis bibliometrika merupakan salah satu cabang dari bibliometrik yang menitikberatkan kajian pada pola publikasi dokumen serta referensi bibliografi. Bibliometrik dipandang sebagai instrumen penting untuk menggambarkan sekaligus meningkatkan produktivitas ilmiah. Sementara

itu, (Bellis, 2009) mendefinisikan bibliometrik sebagai penerapan metode matematika dan statistik terhadap buku maupun media komunikasi lainnya yang berguna untuk mengidentifikasi serta mengkaji berbagai fenomena ilmiah.

Menurut (Abdi, Idris, & Aliguliyev 2018) bibliometrika merupakan seperangkat metode yang dimanfaatkan untuk menganalisis dan mengukur teks maupun informasi. Sementara itu, (Hung Jl. 2012) menjelaskan bahwa bibliometrika adalah sebuah disiplin yang menggunakan pendekatan kuantitatif, terutama diterapkan dalam bidang ilmiah, dengan fokus pada berbagai aspek artikel tertulis seperti topik, penulis, kutipan, judul, dan sebagainya.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis bibliometrika merupakan kajian mengenai pola publikasi dokumen, di mana metode kuantitatif digunakan untuk mengkaji bidang ilmiah yang meliputi berbagai aspek seperti subjek, penulis, kutipan, dan judul.

2. Pengertian Analisis Sitiran

Analisis sitiran merupakan salah satu langkah atau metode yang sering digunakan dan terpopuler pada saat ini untuk mengidentifikasi sebuah dokumen inti dan agar dapat memahami hubungan antara dokumen yang disitir dengan dokumen yang menyitir. Menurut Johnson menjelaskan bahwa Analisis sitiran adalah proses bibliometrik yang mengamati karya yang dikutip dengan izin publik untuk menentukan Pola Metode.

Menurut Sulistyio menjelaskan bahwa Analisis sitiran dimanfaatkan untuk menghitung pengaruh intelektual ilmuwan dari pengarang yang disitir, sebab studi sitiran literatur difungsikan untuk memahami keunikan dari komunikasi ilmu pengetahuan dan memiliki banyak aspek kualitatif dari penelitian dan publikasi (Sulistyio Basuki, 2006)

Analisis sitiran adalah sebagai suatu studi terhadap kutipan yang berupa daftar pustaka dari sebuah buku teks, artikel jurnal, disertasi mahasiswa, atau sumber lainnya dengan melakukan pemeriksaan terhadap bagian tersebut. Berfokus kepada pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa analisis sitiran adalah kajian bibliometrika yang secara khusus mengkaji tentang sitiran yaitu melakukan analisis terhadap daftar pustaka atau bibliografi yang tercantum dalam sebuah dokumen. Menurut pendapat Hurt “analisis sitiran biasanya dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan literatur pada subjek tertentu yang juga berkorelasi dengan perkembangan subjek tersebut”. Sehingga dari tiap kelompok subjek dapat diketahui kelas subjek yang dominan.

3. Kriteria Menyitir Dokumen

Dalam penulisan karya ilmiah, dokumen yang dijadikan sitiran sebaiknya memiliki keterkaitan yang erat dengan topik penelitian. Tidak semua dokumen yang tampak relevan dapat langsung dijadikan rujukan. Hal ini karena persepsi peneliti dalam menilai kelayakan sebuah dokumen bisa berbeda meskipun topiknya sama. Oleh sebab itu, peneliti perlu memahami kriteria dalam memilih dokumen yang akan dijadikan acuan.

Menurut Wang dan Soergel dalam Andriani, kriteria berfungsi sebagai semacam *filter* yang digunakan penulis ketika memutuskan untuk menyitir suatu dokumen. Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Topik – Isi dokumen harus selaras dengan penelitian yang sedang dilakukan.
2. Disiplin ilmu atau bidang kajian – Dokumen yang berada dalam ranah ilmu serupa lebih berpeluang untuk disitir.
3. Keklasikan atau kepeloporan – Dokumen yang memuat informasi penting, metode, teori, atau teknik yang berpengaruh besar di bidangnya cenderung lebih layak untuk dijadikan rujukan.
4. Nama jurnal dan bentuk dokumen.
5. Pengarang. Dokumen yang ditulis oleh orang yang menjadi figur dalam bidangnya akan dipersepsi tinggi oleh penyitir, sehingga berpeluang besar untuk disitir.
6. Novelty/kebaruan, dokumen disitir karena memuat informasi baru atau informasi yang belum diketahui.
7. Penerbit. Reputasi institusi penerbit dapat menjamin mutu terbitan.
8. Recency/kemutakhiran. Kemutakhiran berkaitan dengan waktu penerbitan.

Sedangkan menurut (Wang 2003:12) tidak hanya kriteria dari dalam dokumen saja yang perlu menjadi penilaian terhadap dokumen yang akan disitir, tetapi ada beberapa kriteria di luar dokumen yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Kemudahan dalam mendapatkan dokumen.
2. Syarat khusus. Misalnya keahlian yang dibutuhkan untuk menggunakan suatu dokumen, contohnya penguasaan bahasa.
3. Kendala waktu. Dokumen yang dianggap relevan sebagai rujukan terkadang tidak dapat digunakan karena waktu yang terbatas, seperti halaman terlalu tebal sehingga tidak sempat terbaca.

4. Manfaat Menyitir Dokumen

Dengan menganalisa data rujukan peneliti dapat mengukur dampak suatu artikel, penulis, publikasi (majalah) dan penerbit. Semakin tinggi frekuensi suatu artikel dirujuk, makin besar dampaknya bagi perkembangan ilmu dan teknologi. Analisa data rujukan dapat membantu peneliti mengetahui jenis dan cakupan topik-topik yang pernah diteliti, sehingga memudahkan pemilihan topik-topik yang akan diteliti. (Rahmah 2011: 10) menyatakan bahwa pada kajian bibliometrika banyak digunakan analisis sitiran sebagai

cara untuk menentukan berbagai kepentingan atau kebijakan seperti:

1. Evaluasi program riset
2. Penentuan ilmu pengetahuan
3. Visualisasi suatu disiplin ilmu
4. Indikator iptek
5. Faktor dampak dari suatu majalah (journal impact factor)
6. Kualitas suatu majalah
7. Pengembangan koleksi majalah, dan lain-lain.

5. Keusangan Literatur (Paro Hidup)

Keusangan literatur dikaitkan dengan keusangan sebuah dokumen. Jika sebuah dokumen jarang disitir atau digunakan, artinya dokumen sudah usang. Dengan adanya informasi baru dalam suatu dokumen maka informasi yang lama akan mengalami penurunan.

Paro hidup sitiran adalah jangka waktu yang diperlukan oleh separo literatur bidang tertentu yang disitir oleh literatur yang dipublikasikan. Keusangan literatur merupakan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini terjadi karena hanya literatur yang mutakhir atau terkini yang menarik bagi ilmuwan, sedangkan literatur yang lebih tua digunakan hanya bila mengandung informasi yang cenderung menggabungkan karya yang terakhir.

(Mustafa 2008) berpendapat bahwa keusangan literatur adalah kajian bibliometrika/ informetrika tentang penggunaan dokumen atau literatur yang berkaitan dengan umur literatur tersebut. Sedangkan menurut Vickery yang dikutip oleh (Mustafa 2008) menyatakan bahwa keusangan literatur merupakan sebuah fungsi yang terdiri dari dua faktor, yaitu pertumbuhan dan keusangan.

Selain itu, (Sangam 1999) menyatakan bahwa ada dua pendekatan untuk mengumpulkan data guna mengukur keusangan literatur yaitu:

1. Obsolescence synchronous, memeriksa referensi yang dibuat dalam sejumlah sumber terseleksi pada satu titik waktu dan laporan distribusi referensi ini untuk karya karya dari berbagai tanggal publikasi dan/atau kelas umur.

2. Obsolescence diachronous, meneliti kutipan yang diterima oleh sebuah dokumen, jurnal atau kumpulan makalah yang mewakili bidang subyek dari awal sampai akhir jangka waktu tertentu.

Pembahasan

1. Jumlah Sitiran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa Setiap skripsi yang disusun oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam memiliki jumlah sitiran yang bervariasi. Variasi ini dipengaruhi oleh perbedaan topik penelitian, kedalaman kajian, serta metode yang digunakan. Jumlah sitiran pada suatu skripsi umumnya berbanding lurus dengan banyaknya sumber informasi yang diperlukan untuk memperkuat landasan teori, mendukung analisis data, dan memberikan justifikasi terhadap temuan penelitian. Dapat di lihat dari skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam 2021-2024 yang memiliki jumlah sitiran yang berbeda – beda dengan total jumlah 1.587 sitiran sejak tahun 1937-2024 sitiran dalam 54 skripsi Mahasiswa yang mengangkat topik dengan ruang lingkup luas atau menggunakan pendekatan penelitian yang komprehensif cenderung memerlukan jumlah sitiran yang lebih banyak, mencakup beragam jenis bahan pustaka seperti buku, jurnal, artikel daring, laporan penelitian, dan dokumen lainnya. Sebaliknya, penelitian dengan fokus yang lebih sempit biasanya memerlukan jumlah rujukan yang lebih sedikit, meskipun tetap mempertahankan relevansi dan kualitas sumber. Perbedaan jumlah sitiran ini juga mencerminkan variasi strategi pencarian informasi yang digunakan mahasiswa, ketersediaan koleksi di perpustakaan, serta akses terhadap sumber-sumber ilmiah terkini.

2. Pengarang yang Paling Sering Disitir

Tabel 1. Pengarang yang paling sering disitir

No	Pengarang	Sitiran	Presenase	Presentase Kumulatif
1.	Sugiyono	70	20,06%	4,41%
2.	Lexy J. Moleong	38	10,89%	2,39%
3.	Sutarno NS	26	7,45%	1,64%
4.	Sulistyo Basuki	25	7,16%	1,58%
5.	Karmidi Martoatmodjo	24	6,88%	1,51%
6.	Wiji Suwarno	22	6,30%	1,39%
7.	Suharsimi Arikunto	20	5,73%	1,26%
8.	Margono S	19	5,44%	1,20%
9.	Perpustakaan Nasional	18	5,16%	1,13%
10.	Burhan Bungin	17	4,87%	1,07%
11.	Ibrahim Bafadal	16	4,58%	1,01%

12.	Matthew B Miles	15	4,30%	0,95%
13.	Darmono	14	4,01%	0,88%
14.	Lasa Hs	13	3,72%	0,82%
15.	Quraisy Mathar	12	3,44%	0,76%
	JUMLAH	349	100%	100%

Hasil analisis sitiran skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Datokarama Palu tahun 2021–2024 menunjukkan bahwa literatur metodologi penelitian, terutama karya Sugiyono dan Lexy J. Moleong, mendominasi rujukan dibandingkan literatur inti kepustakawanan. Meskipun demikian, tokoh-tokoh bidang perpustakaan seperti Sutarno NS, Sulisty Basuki, dan lainnya tetap menjadi referensi penting, meski dengan porsi lebih kecil. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa lebih menekankan pada kejelasan metodologis dalam penelitian, sementara literatur inti ilmu perpustakaan berperan sebagai pendukung kontekstual.

3. Pengarang yang Paling Sering Disitir dalam Bidang Ilmu Perpustakaan

Tabel 2. *Pengarang yang paling sering disitir*

No	Pengarang	Siti ran	Presenase
1.	Sutarno NS	26	12,04%
2.	Sulisty Basuki	25	11,57%
3.	Karmidi Martoatmodjo	24	11,11%
4.	Wiji Suwarno	22	10,19%
5.	Perpustakaan Nasional RI	18	10,19%
6.	Ibrahim Bafadal	16	8,33%
7.	Darmono	14	6,48%
8.	Lasa Hs	13	6,02%
9.	Quraisy Mathar	12	5,56%
10.	Andi Ibrahim	10	4,63%
11.	Irvan Muliyadi	9	4,17%
12.	Andi Prastowo	8	3,70%
13.	Pawit M Yusuf	7	3,24%
14.	Sitti Husaebah Pattah	7	3,24%
15.	Hartono	5	2,31%
	JUMLAH	349	100%

Berdasarkan total 1.587 sitiran, dapat disimpulkan bahwa literatur yang digunakan mahasiswa dalam bidang Ilmu Perpustakaan didominasi oleh karya-karya tokoh kepustakawanan Indonesia. Sutarno NS menempati posisi tertinggi dengan persentase 12,04%, disusul Sulisty Basuki 11,57%, Karmidi Martoatmodjo 11,11%, dan Wiji Suwarno 10,19%. Selain itu, lembaga Perpustakaan Nasional RI juga cukup dominan dengan 8,33%, diikuti oleh pengarang lain seperti Ibrahim Bafadal 7,41%, Darmono 6,48%, serta Lasa HS 6,02%. Kontribusi signifikan juga tampak dari Quraisy Mathar (5,56%), Andi Ibrahim (4,63%), Irvan Muliadi (4,17%), dan Andi Prastowo (3,70%). Sementara itu, Pawit M. Yusuf dan Siti Husaebah Pattah masing-masing memperoleh 3,24%, dan Hartono menutup daftar dengan 2,31%. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak merujuk pada literatur inti kepustakawanan nasional yang kaya teori, praktik, dan pedoman teknis, sehingga penelitian tetap berakar kuat pada khasanah keilmuan perpustakaan di Indonesia.

Dengan demikian, hasil ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan koleksi perpustakaan dan kurikulum perkuliahan, agar mahasiswa tidak hanya mengandalkan literatur metodologi, tetapi juga semakin memperkaya penelitian dengan literatur inti kepustakawanan yang relevan, mutakhir, dan berwawasan global.

4. Jenis Literatur yang Paling Sering Disitir

Tabel 3. *Jenis literatur yang paling sering disitir*

No	Jenis Bahan Pustaka	Sitiran	Presentase
1.	Buku	873	55,01%
2.	Jurnal	317	19,97%
3.	Skripsi	206	12,98%
4.	Internet	133	8,38%
5.	Prosiding	16	1,01%
6.	Wawancara	14	0,88%
7.	Arsip	13	0,82%

8.	Tesis	10	0,63%
9.	Disertasi	5	0,32%
	JUMLAH	1.587	100%

Berdasarkan analisis sitiran, jenis bahan pustaka yang paling dominan digunakan adalah buku dengan 55,01%, menunjukkan perannya sebagai sumber utama karena memuat teori yang komprehensif dan terstruktur. Di posisi kedua, jurnal menempati 19,97% sebagai sumber informasi terkini, disusul skripsi sebesar 12,98% yang banyak dijadikan rujukan komparatif maupun metodologis. Sumber internet menyumbang 8,38% sebagai pelengkap, sementara prosiding (1,01%), wawancara (0,88%), dan arsip (0,82%) relatif jarang digunakan. Adapun karya ilmiah tingkat lanjut seperti tesis (0,63%) dan disertasi (0,32%) menempati posisi terendah. Pola ini menegaskan bahwa mahasiswa masih mengutamakan bahan pustaka tercetak, khususnya buku, dibandingkan sumber primer dan karya ilmiah lanjutan

5. Judul Buku yang Paling Sering Disitir

Tabel 4. *Judul buku yang paling sering disitir*

No	Judul Buku	Sitiran	Presentase	Presentase Kumulatif
1.	Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D	63	29,86%	7,22%
2.	Metode Penelitian Kualitatif	38	18,01%	4,35%
3.	Pengantar Ilmu Perpustakaan	21	9,95%	2,41%
4.	Pelestarian Bahan Pustaka	19	9,00%	2,18%
5.	Perpustakaan dan Masyarakat	17	8,06%	1,95%
6.	Dasar-dasar ilmu Perpustakaan	16	7,58%	1,83%
7.	Kamus Umum Bahasa Indonesia	11	5,21%	1,26%
8.	Metode Penelitian Pendidikan	10	4,74%	1,15%
9.	Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan	9	4,27%	1,03%
10.	Pengelolaan Perpustakaan Sekolah	7	3,32%	0,80%
	JUMLAH	211	100%	100%

Dari hasil analisis sitiran, ditemukan bahwa literatur metodologi penelitian mendominasi, terutama Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (63 sitiran; 29,86%) serta Metode Penelitian Kualitatif (38 sitiran; 18,01%). Baru setelah itu muncul literatur inti kepastakawanan seperti Pengantar Ilmu Perpustakaan (9,95%), Pelestarian Bahan Pustaka (9,00%), dan Perpustakaan dan Masyarakat (8,06%).

Buku kebahasaan (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 5,21%) dan literatur metodologi bidang lain (Metode Penelitian Pendidikan, 4,74%) juga digunakan. Secara total 211 sitiran, tren ini menunjukkan dominasi literatur metodologi dibandingkan literatur inti kepastakawanan, menandakan mahasiswa membutuhkan tidak hanya teori perpustakaan, tetapi juga panduan praktis dalam melakukan penelitian.

6. Jurnal yang Paling Sering Disitir

Tabel 5. *Jurnal yang paling sering disitir*

No	Jurnal	Sitiran	Presentase	Presentase Kumulatif
1.	IQRA	24	15,19%	3,79%
2.	Media Pustakawan	23	14,56%	3,63%
3.	Khizanah Al-Hikmah	20	12,66%	3,15%
4.	Bibliotika	16	10,13%	2,52%
5.	Berkala Ilmu Perpustakaan	15	9,49%	2,37%
6.	Libraria	14	8,86%	2,21%
7.	Jurnal Ilmu Perpustakaan	13	8,23%	2,05%
8.	JIPI	12	7,59%	1,89%
9.	Lentera Pustaka	11	6,96%	1,74%
10.	Anuva	10	6,33%	1,58%
	JUMLAH	158	100%	100%

Dari total 317 sitiran jurnal, yang paling banyak dirujuk adalah IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (15,19%), diikuti Media Pustakawan (14,56%) dan Khizanah Al-Hikmah (12,66%). Selanjutnya ada Bibliotika (10,13%), Berkala Ilmu Perpustakaan (9,49%), dan Libraria (8,86%). Jurnal lain seperti Jurnal Ilmu Perpustakaan UNDIP (8,23%), JIPI (7,59%), Lentera Pustaka (6,96%), dan Anuva (6,33%) juga cukup menonjol.

Secara umum, jurnal-jurnal ini dipilih karena reputasi penerbit, relevansi tema (teoritis maupun praktis), serta kontribusinya pada isu-isu terkini kepastakawanan, literasi informasi, dan digitalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dan peneliti memanfaatkan beragam jurnal nasional dengan spesialisasi yang berbeda untuk memperkaya kajian ilmiah mereka.

7. Penerbit yang Paling Sering Disitir

Tabel 6. Penerbit yang paling sering disitir

No	Penerbit	Sitiran	Presentase	Presentase Kumulatif
1.	Alfabeta	78	17,97%	8,93%
2.	Remaja Rosdakarya	69	15,90%	7,90%
3.	Rineka Cipta	44	10,14%	5,43%
4.	Bumi Aksara Group	43	9,91%	4,93%
5.	Alauddin University Press	38	8,76%	4,35%
6.	Universitas Terbuka	37	8,53%	4,24%
7.	Gramedia Pustaka Utama	34	7,83%	3,89%
8.	Sagung Seto	32	7,37%	3,67%
9.	Rajagrafindo Persada	31	7,14%	3,55%
10.	Erlangga	30	6,45%	3,44%
	JUMLAH	349	100%	100%

Dari total sitiran, penerbit yang paling banyak dirujuk adalah Alfabeta (17,97%) dan Remaja Rosdakarya (15,90%), keduanya dikenal kuat di bidang metodologi penelitian, pendidikan, dan ilmu sosial. Disusul Rineka Cipta (10,14%) dan Bumi Aksara (9,91%). Dari ranah perguruan tinggi, Alauddin University Press (8,76%) dan Universitas Terbuka (8,53%) menonjol karena fokus pada literatur kepastakawanan dan akademik.

Penerbit besar lain seperti Gramedia, Sagung Seto, Rajagrafindo Persada, dan Erlangga juga cukup sering dirujuk (6–8%), namun kontribusinya lebih pada buku teks umum dan pendidikan. Secara keseluruhan, dominasi sitiran masih datang dari penerbit metodologi dan pendidikan, sedangkan literatur inti kepastakawanan lebih banyak disumbang oleh penerbit akademik/universitas. Ini menunjukkan ketergantungan kuat mahasiswa pada literatur metodologi, dengan penerbit kampus sebagai penyokong utama koleksi kepastakawanan.

8. Bahasa yang Paling Sering Disitir

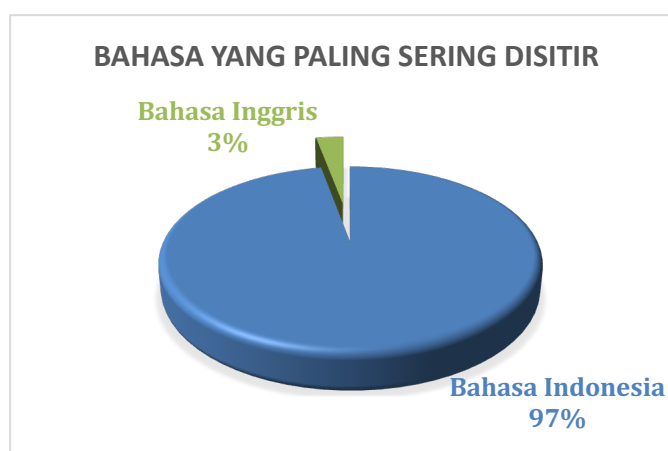


Diagram 1. Bahasa paling sering disitir

Diagram menunjukkan bahwa sitiran didominasi Bahasa Indonesia (97%), sementara Bahasa Inggris hanya 3%. Hal ini wajar karena literatur inti kepustakawanan banyak diterbitkan lokal dan peneliti lebih nyaman menggunakan bahasa nasional. Namun, rendahnya sitiran berbahasa Inggris mengindikasikan kurangnya integrasi kajian internasional. Ke depan, perlu dorongan untuk lebih seimbang antara literatur nasional dan internasional agar penelitian kepustakawanan Indonesia memiliki wawasan lebih luas dan daya saing global.

9. Keusangan Literatur

Keusangan literatur merupakan fenomena menurunnya relevansi suatu literatur seiring munculnya temuan baru, yang dalam analisis sitiran diukur berdasarkan tahun terbit dokumen. Pada skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Datokarama Palu tahun 2021–2024, proses perhitungan keusangan dilakukan hanya pada sitiran yang mencantumkan tahun terbit, sehingga 21 entri dari total 1.587 sitiran dikeluarkan karena tidak memiliki informasi tahun. Dengan demikian, jumlah data yang dianalisis adalah 1.566 sitiran, dan penghitungan tingkat keusangan atau paro hidup dilakukan menggunakan median dari tahun terbit literatur yang disitir.

Keterangan:

K : Jumlah Kelas

n : Jumlah Observasi

i : Interval

Jmd : Selisih $n/2$ dengan frekuensi kumulatif mengandung $n/2$

F : Frekuensi pada saat frekuensi kumulatif mengandung $n/2$

Md : Median

X_n : Tahun Termuda

X_1 : Tahun Tertua

R: Range selisih tahun terbit tertinggi dengan tahun terbit terendah.

Diketahui:

n : 1566

X_n : 2024

X_1 : 1937

Ditanyakan:

Md : ?

Usia Paro Hidup : ?

Proses perhitungannya sebagai berikut:

a. Kelas (K) dan Interval (i)

$$K = 1 + 3,3 \log (n)$$

$$= 1 + 3,3 \log (1566)$$

$$= 1 + 3,3 \times 3,1$$

$$= 1 + 10,23$$

$$= 11,23$$

$$= 11 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi, kelas tahun terbit dibagi menjadi 11 kelas

$$b. R = X_n - X_1$$

$$= 2024 - 1937$$

$$= 87$$

$$c. i = \frac{(\text{usia tahun terbit tertua} - \text{usia tahun terbit termuda})}{K}$$

$$= \frac{2024 - 1937}{11}$$

$$= \frac{87}{11}$$

$$= 7,909$$

$$= 8 \text{ (Dibulatkan)}$$

Berdasarkan data di atas dapat dibentuk tabel pembagian frekuensi untuk menghitung usia paro hidup yang disitir oleh Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Informasi Islam tahun 2021 – 2024

Tabel 7. Pembagian frekuensi

No	Tahun Terbit Sitiran	Frekuensi Sitiran(Fi)	Frekuensi Kumulatif(F)
1.	1937-1944	9	9
2.	1945-1952	-	9
3.	1953-1960	-	9
4.	1961-1968	2	11
5.	1969-1976	2	13
6.	1977-1984	10	23
7.	1985-1992	34	57
8.	1993-2000	96	153
9.	2001-2008	330	483
10.	2009-2016	526	1009
11.	2017-2024	557	1566

Menentukan N/2

$$\frac{n}{2} = \frac{1566}{2} = 783$$

Kelas nyata bawah pada frekuensi kumulatif mengandung n/2 yaitu pada tahun 2009. Tercapai kelas nyata bawahnya yaitu 2009 – 0,5 = 2008,5.

Maka, Lmd = 2008,5

Frekuensi terdapat pada frekuensi kumulatif memuat n/2 yaitu ada pada sitiran kurun tahun 2009-2016 yaitu 526.

Maka, Fmd = 526

Selisih n/2 dengan frekuensi kumulatif memuat n/2 dengan frekuensi kumulatif memuat n/2 yaitu pada 1009, maka selisih n/2 dengan frekuensi kumulatif memuat n/2 yaitu pada 1009-783 = 226.

Maka, Jmd = 226

Median Literatur

$$Md = Lmd + \frac{(jmd)}{(fmd)} \times i$$

$$Md = 2008,5 + \frac{(226)}{(526)} \times 8$$

$$= 2008,5 + 3,437$$

$$= 2011,937$$

$$= 2012$$

Maka usia Paro hidup literatur yang disitir pada skripsi Mahasiswa Program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tahun 2021-2024 adalah:

$$= X_n - Md$$

$$= 2024 - 2012$$

$$= 12 \text{ tahun}$$

Keusangan literatur dalam skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Datokarama Palu ditetapkan selama 12 tahun, sehingga dokumen dengan usia 0–12 tahun digolongkan sebagai literatur mutakhir, sedangkan yang berusia lebih dari 12 tahun dikategorikan tidak mutakhir. Dengan demikian, secara umum literatur yang digunakan dalam skripsi dapat dianggap relevan dan mutakhir apabila terbit kurang dari 12 tahun dari tahun penulisan skripsi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis sitiran skripsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Datokarama Palu (2021–2024), diperoleh ringkasan temuan sebagai berikut:

1. Terdapat 1.587 sitiran dari 54 skripsi dengan variasi jumlah dipengaruhi topik, metode, dan akses informasi.
2. Rujukan utama adalah literatur metodologi (Sugiyono, Lexy J. Moleong) serta tokoh kepustakawanan seperti Sutarno NS dan Sulistyio Basuki.

3. Mahasiswa lebih banyak merujuk tokoh kepustakawanan Indonesia dengan tambahan pedoman teknis dari instansi dan praktisi.
4. Buku (55,01%) mendominasi sitiran, diikuti jurnal, skripsi, dan sumber lain yang relatif kecil.
5. Buku metodologi penelitian lebih banyak digunakan dibandingkan literatur inti kepustakawanan.
6. Jurnal yang paling sering disitir adalah IQRA, Media Pustakawan, dan Khizanah Al-Hikmah.
7. Sitiran didominasi bahasa Indonesia (97%), sedangkan literatur internasional masih sangat terbatas.
8. Paro hidup literatur tercatat 12 tahun, dengan dominasi literatur mutakhir namun tetap ada pemanfaatan literatur klasik.

Untuk itu, perpustakaan perlu memperkuat koleksi jurnal internasional, dosen pembimbing perlu mendorong mahasiswa menggunakan literatur inti dan internasional, serta mahasiswa dituntut meningkatkan literasi informasi agar penelitian lebih relevan, mutakhir, dan kompetitif di tingkat global.

Daftar Rujukan

- Abdi, A., Idris, N., Alguliyev, R. M., & Aliguliyev, R. M. (2018). *Bibliometric Analysis of IP&M Journal (1980–2015)*. *Journal of Scientometric Research*, 7(1), 54–62. <https://doi.org/10.5530/jscires.7.1.8>
- Amelia, V. (2012). *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Dalam Penulisan Disertasi Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Tentang Pola Sitasi dan Plagiatisme)*. Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Andriani, Juznia. (2002). *Studi Kualitatif mengenai Alasan Menyitir Dokumen: Kasus pada lima mahasiswa Program Pascasarjana IPB*. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Vol. 11 No. 2.
- Bellis, N. De. (2009). *Bibliometrics dan Analisis Citation*. In *bibliometrics and analisis citation*. Lanham: The Scarecrow Press.
- Hung JI. (2012). *Trends of e-learning research from 2000 to 2008: use of text mining and bibliometrics*. *British Journal of Educational Technology*, 43(1), 5–6
- Johnson, (2004) *Fundamentals of collection development and management*. Chicago: American Library Association,
- Rahmah, Elva, Malta Nelisa, dan Marlini. (2011). *Kajian Bibliometrika Menggunakan Analisis Sitiran Terhadap Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP Tahun 2005-2009*. Universitas Negeri Padang.
- Sangam, S.L. (1999). *Obsolescence of Literature in the Field of Psychology*. India: Department of Library and Information Science, Karnatak University.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sulistyo-Basuki, (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tallolli, S. B., & Mulla, K. R. (2016). a Bibliometric Analysis of Journal of Information. *ISST Journal of Advances In Librarianship*, 7(2), 44–51.

Indexing:



Copyright © 2023 *Maktabatun Journal* (ISSN 2797-2275(online))

Published by Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Enrekang

<https://ummaspul.e-journal.id/RMH/index>